

Kegiatan Bakti Sosial Layanan Pemeriksaan Kesehatan dan Terapi Komplementer Bekam Gratis di Desa Kandangrejo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan

Wahyu Riniasih¹⁾, Sutyono²⁾, Suryani³⁾, Mingle A Pistanty⁴⁾, Wahyu Dewi Hapsari⁵⁾, Anik Wahyunita⁶⁾, Deny Rahmat⁷⁾, Nalfriza Alfianti⁸⁾, Rosandra Firdi Silvian⁹⁾, Silvi Nur Hakiki¹⁰⁾, Ricard Janottama¹¹⁾

ABSTRACT

Published Online Mei 20, 2023.

This online publication has been corrected

Authors

Universitas An Nuur

Email: wahyuanmur83@gmail.com

doi: -

Correspondence to:

Wahyu Riniasih

Universitas An Nuur

Address : Jln Gajah Mada
no 7 Purwodadi

ail: wahyuanmur83@gmail.com

Phone: 082243132808

Background: One of the responsibilities of nurses in dealing with health problems is with maximum prevention where a nurse or health worker provides education and health checks to the community regarding the importance of maintaining health from an early age. **Purpose:** of carrying out this community service is to play an important role in improving health status in the community where this examination can prevent disease, especially in the residents of Kandangrejo village. **Method :** uses health counseling actions related to degenerative diseases, assessments, health checks in the form of checking blood pressure, sugar levels and uric acid. Where this also ended with the complementary implementation of cupping in treating residents' complaints related to the illness they were experiencing. This activity lasted for 1 full day which was attended by the local RT/RW on April 3 2023. **The results:** obtained in the community service activities were that the people of Kandangrejo village became aware of their health conditions and could feel the effects of complementary cupping therapy after the action was taken .

Keywords: health examination, cupping complometer therapy, residents of Kandangrejo village

PENDAHULUAN

Penuaan adalah fase alami dalam kehidupan. Pada tingkat organisme, tubuh cenderung mengalami dan mengakumulasi perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan ini biasanya bersifat degeneratif. Tubuh akan mengalami penurunan dari kondisi prima sebelumnya, terutama dalam hal kecepatan, efisiensi, dan perbaikan. Sayangnya, ada juga kasus ketika individu tertentu mengalami perubahan degeneratif sebelum waktunya.

Seiring waktu, perubahan degeneratif ini menyebabkan gejala dan penyakit. Penyakit seperti ini disebut sebagai penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah kondisi kesehatan yang menyebabkan jaringan atau organ memburuk dari waktu ke waktu. Ada cukup banyak jenis penyakit generatif yang terkait dengan penuaan, atau memburuk selama proses penuaan, terkait juga masalah genetik dan pilihan gaya hidup. Banyak dari penyakit ini tidak dapat disembuhkan dan hanya dapat dikelola untuk meringankan dan memperbaiki gejala.

Adanya kondisi yang memprihatinkan di masyarakat dengan angka kejadian yang tinggi berupa penyakit penyakit degeneratif, pemeriksaan kesehatan ini perlu di lakukan secara konsistensi sebagai tindakan pencegahan atau preventif dari

timbulnya penyakit yang tidak di inginkan. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam lingkup kesehatan perlunya masyarakat sadar akan pemeriksaan kesehatan secara berkala.dengan adanya kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang optimal berupa promotif dan preventif yang sesuai dengan tugas pokok yang ada (Priyo, Margono, & Hidayah, N. 2018).

Oleh karena itu Peran tenaga kesehatan yaitu perawat dalam hal meminimalkan penyakit degeneratif merupakan hal yang sangat penting untuk pencegahan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan memberikan terapi komplementer pada masyarakat salah satunya adalah bekam. (Pratiwi, P., Amatiria, G., & Yamin, M, 2014).

Dalam upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif keempat tugas ini adalah tugas pokok tenaga kesehatan yang mana terfokuskan pada preventif yaitu pencegahan penyakit atau masalah kesehatan lainya dan juga kuratif pada warga yang perlu atau yang membutuhkan tindakan komplementer bekam dalam pengobantan dan pemulihan untuk mengatasi dan mengurangi permasalahan yang di rasakan oleh warga.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah kegiatan berupa penyuluhan Kesehatan, tindakan pemeriksaan kesehatan dan terapi komplementer bekam

bagi warga desa Kandangrejo. Kegiatan tersebut yang bertujuan sebagai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan masyarakat yang mana dengan adanya pemeriksaan tersebut dapat mencegah timbulnya penyakit terutama pada warga desa Kandangrejo. Dimana hal tersebut juga di akhiri dengan pelaksanaan komplementer berupa bekam dalam mengobati keluhan warga terkait penyakit yang di alaminya.

Terapi komplementer bekam merupakan tindakan terapi yang aman dari pada pemberian terapi farmako, karena banyak dampak negatif yang akan di terima oleh tubuh bila terapi farmako berlangsung terlalu lama. Dalam hal ini ,masyarakat perlu informasi akan pentingnya menjaga kesehatan tubuh dari sejak dini untuk meminimalkan timbulnya penyakit degeneratif lainnya (Nasution, Y. R. & Eka, M. ,2018).

Pelayanan tradisional bekam ini menjadi salah satu terapi alternatif bagi masyarakat untuk pemeliharaan kesehatan. Masyarakat meyakini bahwa darah yang dikeluarkan merupakan darah yang mengandung banyak toksin yang tidak diperlukan atau mengganggu kesehatan.

Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pemahaman bahwa bekam dapat menjadi alternatif obat yang bersifat preventif dan menyembuhkan. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penting

dilakukan untuk memberikan keterampilan baru bagi masyarakat desa Kandangrejo. Selain itu, agar masyarakat dapat mengetahui bahwa ada alternatif lain untuk menjaga kesehatan. (Ke Zeng et al., 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Kandangrejo yang berjumlah 40 orang. Selama tindakan program tersebut ada tahapan tahapan yang perlu di lakukan tahapan tahapan berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan observasi yang mana sebagai tempat sasaran pengabdian masyarakat. Dalam mencari permasalahan perlu di lakukanya Observasi dengan mengamati keadaan warga serta mencari permasalahan yang dihadapi warga desa Kandangrejo yang berkaitan dengan penyakit degeneratif.

b. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian berupa: Dosen yang sudah di tunjuk dalam pengabdian masyarakat melakukan pengkajian permasalahan atau mengidentifikasi yang di dapat, kemudian memprioritaskan permasalahan yang sudah di temui dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh warga desa

Kandangrejo dan juga di lakukanya diskusi, pelaksanaan kegiatan , sampai evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 03 April 2023.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat memfokuskan pada pemeriksaan yang mana berupa pemeriksaan tekanan darah, Asam urat, dan gula darah. Pengabdian Masyarakat ini juga melakukan penyuluhan kesehatan terkait penyakit degeneratif dan juga memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang sudah di temukan dengan terapi komplementer berupa bekam.

d. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Masyarakat

Pengabdian ini di laksanakan di desa Kandangrejo, Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan pada Bulan April 2023. Pemilihan lokasi di desa Kandangrejo karena banyak keluhan pada lansia dan adanya penyakit degenerative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen yang melakukan pengabdian masyarakat melaksanakan pemeriksaan kesehatan berupa pengecekan tensi darah, pemeriksaan gula darah dan asam urat. Kegiatan ini untuk mengetahui mana bila di temukan

hal yang tidak normal seperti tensi darah yang tinggi, gula darah yang tinggi yang bisa menjadi penyakit *sailens killer* sehingga kondisi ini bisa diketahui sedini mungkin.

Tahap Pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menanyakan hal seperti indentitas diri pasien berupa nama, usia, alamat, keluhan yang dirasakan, riwayat keluarga, riwayat penyakit sebelumnya, dan menanyakan apakah memiliki penyakit degeneratif.

Setelah pengkajian Dosen dan tim melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kadar asam urat yang mana dengan pemeriksaan tersebut dapat mengetahui kadar asam urat di dalam darah atau urine. Dalam segi normal dan tidak normal bila terjadi hyper asam urat akan terjadinya pengkristalan di daerah sendi sehingga terjandinya nyeri sendi yang dikatakan dengan sebutan asam urat tinggi atau gout (Ke Zeng et al., 2016). Tindakan pemeriksaan kesehatan dapat di lihat pada gambar kegiaitan di bawah ini.



Gambar 1 Kegiatan pemeriksaan Kesehatan pada warga desa Kandangrejo

Tahap kedua Dosen dan tim melakukan pengobatan komplementer dengan terapi bekam. Terapi bekam merupakan terapi cupping yang mana sudah tren dari dulu dimana dengan tindakan berbekam darah kotor yang keluar bisa di gantikan dengan darah bersih, dengan adanya berbekam dapat mengurangi minimal nyeri pada persendian, menurunkan darah tinggi dan menurunkan gula darah. Terapi komplementer bekam sangat populer di kalangan orang islam yang mana di sunnahkan umat islam untuk berbekam. Tindakan komplementer bekam dapat di lihat pada gambar kegiatan di bawah ini.



Gambar 2 Kegiatan bekam pada warga desa Kandangrejo

Kegiatan pengobatan bekam ini terlaksana karena adanya permintaan secara langsung dari masyarakat di desa Kandangrejo. Selain itu juga dapat berdiskusi terkait dengan kegiatan terapi bekam dan juga juga dapat berobat secara gratis.

Bekam memang masih belum banyak yang memahami tapi banyak digemari oleh masyarakat. Metode penyembuhan penyakit ini bersifat seperti detoksifikasi racun. Di mana darah kotor akan dikeluarkan dengan cara disedot. Alat ini tentunya sudah sangat steril sehingga mampu secara maksimal menyembuhkan suatu penyakit pada tubuh.

Pada proses terapi pembekaman, stimulasi titik bekam menyebabkan hipoksia dan radang, sehingga dapat memperbaiki mikrosirkulasi dan fungsi sel dengan cepat. Lima belas hari setelah terapi bekam, terjadi peningkatan elastisitas spektrin yang dapat menstimulasi kerja sistem kekebalan tubuh: sel pembunuh alami (Natural Killer

cells), sehingga daya tahan tubuh meningkat baik sebagai pencegahan maupun perlawanan terhadap penyakit (Irawan et al., 2013)

Ada bukti konvergen bahwa bekam dapat menyebabkan kenyamanan dan relaksasi pada tingkat sistemik dan mengakibatkan peningkatan produksi opioid endogen di otak sehingga menyebabkan peningkatan kontrol rasa sakit (Rozenfeld Evgeni et al., 2016). Tindakan dengan perlukaan pada daerah bekam akan membuka kulit mengeluarkan cairan bersama zat-zat berbahaya dan mencegah absorpsinya di ujung kapiler vena. Tindakan dengan perlukaan pada daerah bekam ini mengakibatkan peningkatan pembersihan plasma darah dari material-material penyebab penyakit, seperti radikal bebas, kolesterol, dan zat-zat berbahaya lainnya.

Setelah dilakukan tindakan dengan perlukaan, tekanan negatif kembali diulang menggunakan bekam pada daerah tersebut. Tekanan negatif yang kedua kalinya ini mengakibatkan seluruh cairan yang terkumpul (bersama zat-zat berbahaya) keluar, sehingga seluruh cairan yang terkumpul pada area bekam habis. Pada tindakan bekam kedua, terjadi gradien tekanan yang sangat besar di ujung kapiler arteriol dan venula yang menyebabkan filtrasi pada kedua ujung

kapiler tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pembersihan plasma darah, yang ditandai dengan timbulnya luka pada jaringan tersebut. Luka tersebut secara fisiologis akan membaik karena proses hemostasis tubuh. Hemostasis fisiologi ini ditandai dengan munculnya cairan interstisial melalui filtrasi pada arteriol kapiler kulit setelah pembersihan cairan yang berisi zat-zat berbahaya sebelumnya (El Sayed et al., 2013).

Dari perspektif kekebalan dan pertahanan tubuh, praktisi mulai memahami tindakan terapi bekam melalui regulasi imunoglobulin dan hemoglobin (Ke Zeng et al., 2016) dan berbagai efek imunologi. Bekam menurunkan kadar serum IgE dan IL-2 dan meningkatkan kadar C3 serum yang ditemukan abnormal pada sistem kekebalan tubuh (El-Domyati Moetaz et al., 2013). Bekam cenderung mempengaruhi sistem kekebalan melalui tiga jalur. Pertama, bekam mengiritasi sistem kekebalan tubuh dengan membuat peradangan lokal buatan. Kedua, bekam mengaktif sistem komplementer. Ketiga, bekam meningkatkan level produk kekebalan seperti interferon dan tumor necrotizing faktor. Efek bekam pada timus meningkatkan aliran getah bening di sistem limfatik (Shaban et al., 2009).

Secara keseluruhan, aktivasi sistem kekebalan oleh bekam mungkin

menjelaskan berbagai efeknya termasuk terapi hasil pada pasien dengan penyakit auto imun. Teori ini menjelaskan efek bekam untuk memperkuat kekebalan yang menjadi subjek penelitian terbaru di seluruh dunia. Misalnya, Khalil dkk (2013) mengklaim bahwa bekam tampaknya berperan dalam aktivasi sistem komplemen serta modulasi bagian seluler dari sistem kekebalan tubuh dan mungkin memiliki peran protektif dengan meningkatkan kekebalan, dan dengan demikian, melindungi tubuh dari penyakit (Khalil Ahmad Mohammad et al., 2013).

Peneliti lain mengatakan bahwa tujuan utama dari terapi bekam adalah untuk memperlancar peredaran darah dan membuang racun dan limbah dari tubuh (Yoo Simon S et al. 2004). Hal tersebut bisa dicapai melalui peningkatan mikrosirkulasi, mempercepat perbaikan sel, mempercepat granulasi dan angiogenesis di jaringan regional, sehingga membantu menormalkan fungsi keadaan pasien dan relaksasi otot progresif (Lauche et al., 2013); Cui et al., 2012). Bekam juga menghilangkan bahan berbahaya dari mikrosirkulasi kulit dan interstisial kompartemen (Goodwin, et al., 2011) yang menguntungkan pasien.

Bekam mungkin merupakan metode efektif untuk mengurangi lipoprotein densitas rendah (LDL) pada pria dan

akibatnya mungkin memiliki efek pencegahan terhadap aterosklerosis (Niasari et al., 2007). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembekaman dikulit akan menstimulasi kuat syaraf permukaan kulit yang akan dilanjutkan pada cornu posterior medulla spinalis melalui syaraf A-delta dan C, serta traktus spino thalamicus kearah thalamus yang akan menghasilkan endorphin. Sedangkan sebagian rangsangan lainnya akan diteruskan melalui serabut aferen simpatik menuju ke motor neuron dan menimbulkan reflek intubasi nyeri. Efek lainnya adalah dilatasi pembuluh darah kulit, dan peningkatan kerja jantung (Umar, 2012). Dalam penelitian lain menjelaskan tentang kandungan darah yang keluar ketika melakukan bekam. Darah bekam mengandung sedikit sel darah putih (leukosit), kebanyakan mengandung sel darah merah yang sudah tidak dibutuhkan lagi.

Hasil kegiatan pengabdian ini memiliki tingkat keberhasilan hampir 90 % dilihat dari banyaknya peserta yang ikut serta dan banyaknya peserta atau pasien yang antusias mengikuti pengobatan terapi berbekam, di desa Kandangrejo.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang dijadwalkan
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini

sangat dirasakan manfaatnya bagi peserta/ warga di desa Kandangrejo

3. Peserta telah mengetahui bagaimana tahapan bekam yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan prosedur keselamatan medis.

SARAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan kegiatan terapi bekam ini perlu dilakukan dengan waktu yang optimal sehingga dapat memberikan pengobatan kepada pasien lebih banyak lagi di masyarakat..
2. Pentingnya persiapan, sosialisasi dan anggaran yang cukup untuk mendukung suatu kegiatan pengabdian masyarakat demi untuk optimal suatu kegiatan dan memberikan kontribusi yang besar di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih diucapkan kepada peserta atau warga yang telah meluangkan banyak waktu telah bersedia bersama team dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Kandangrejo
2. Terima kasih diucapkan kepada manajemen Universitas An Nuur yang mendukung penuh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cui S, Cui J. (2012). Progress of researches on the mechanism of cupping therapy. *Zhen ciyan jiu. Acupunct. Res.* 37:506e510
- El-Domyati Moetaz, Saleh Fatma, Barakat Manal, Mohamed Nageh. (2013). Evaluation of cupping therapy in some dermatoses. *Egypt. Dermatol. Online J.* 9:2, 1.
- El Sayed SM, Mahmoud HS, Nabo MM. (2013). Medical and scientific bases of wet cupping therapy (al- hijamah): In light of modern medicine and prophetic medicine. *Alternative and Integrative Medicine.* 5(2): 1-16.
- Goodwin J. (2011). Alternative therapy: cupping for asthma. *Chest.* 139:475.
- Irawan H, Ari S. (2013). Pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada klien hipertensi. *J Ilmu Kesehatan.* 1(1):31–7.
- Ke Zeng, Jian-wei Wang. (2016). Clinical application and research progress of cupping therapy. *J Acupunct Tuina Sci.* 14:300e304, 4
- Khalil Ahmad Mohammad, Al-Qaoud Khaled Mahmoud, Shaqqour Hiba Mohammad. (2013). Investigation of selected immunocytogenetic effects of wet cupping in healthy men. *Spatula DD.* 3:51e57, 2.
- Lauche R, Materdey S, Cramer H, Haller H, Stange R, et al. (2018). Effectiveness of Home Based Cupping Massage Compared to Progressive Muscle Relaxation in Patients with Chronic Neck Pain: A Randomized Controlled Trial. *vol.8.* 65378, 6.
- Niasari Majid, Kosari Farid, Ahmadi Ali. 2007. The effect of wet cupping on serum lipid concentrations of clinically healthy young men: a randomized

controlled trial. *JAlternative Compl Med.* 13:79e82

Nasution, Y. R. & Eka, M. (2018). Penerapan Algoritma K-Means Clustering pada Aplikasi menentukan Berat Badan Ideal. *Jurnal Algoritma*, 2 (1), 77-81.

Pratiwi, P., Amatiria, G., & Yamin, M. (2014). Pengaruh Stress terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Mellitus yang menjalani Hemodialisa. *Jurnal Kesehatan*, 5 (1), 11-16.

Priyo, Margono, & Hidayah, N. (2018). Efektifitas Relaksasi Autogenik & Akupresur Menurunkan Sakit Kepala & Tekanan Darah Pada Lansia

Rozenfeld Evgeni, Kalichman Leonid. (2016). New is the well-forgotten old: the use of dry cupping in musculoskeletal medicine. *J Bodyw Mov Ther.* 20(1): 173e178.

Shaban T. In: *Professional Guide to Cupping Therapy.* first ed. CreateSpace Independent Publishing Platform; 2009.

Yoo Simon S, Tausk Francisco. Cupping: east meets west. *Int J Dermatol.* 2004;43:664e66[15] Goodwin J. (2011).

Alternative therapy: cupping for asthma. *Chest.* 139:475.

,